

PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6 – 11 BULAN YANG DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2017

Erike Yunicha Viridula, S.ST., M.PH
Program Studi Bidan Pendidik D IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

ABSTRAK

Gangguan pertumbuhan bayi pada usia dini menyebabkan bayi diberikan MP-ASI terlalu dini dan ibunya tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pada awal kehidupan bayi. Dari hasil studi pendahuluan pada bayi berusia 6-11 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hampir sepenuhnya meragukan perkembangan. Jika ini terus berlanjut, bayi tidak dapat berkembang dengan baik di usia berikutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di Puskesmas kecamatan kecamatan Durenan Trenggalek tahun 2017.

Desain penelitian ini adalah studi inferensial dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi 6-11 bulan pada bulan Oktober di Puskesmas kecamatan kecamatan Durenan Trenggalek pada tahun 2017 berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan metode probability sampling dari jenis sistem simple random sampling. Data dianalisis dengan analisis univariat bahwa distribusi frekuensi variabel independen dan dependen dan analisis bivariat menggunakan Mann-Whitney U.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden 95% yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang sesuai, 5% memiliki perkembangan yang meragukan, 0% mengalami gangguan perkembangan. Sementara 20 responden diberi 40% menyusui non eksklusif memiliki perkembangan yang sesuai, 60% memiliki perkembangan yang meragukan, dan 0% mengalami gangguan perkembangan. Hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di Puskesmas kecamatan Durenan Trenggalek tahun 2017.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di Puskesmas kecamatan Durenan Trenggalek tahun 2017. Sehingga diharapkan bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga 2 tahun dengan makanan pendamping (MP-ASI).

Kata kunci : ASI eksklusif, ASI tidak eksklusif, pengembangan

ABSTRACT

Disorder of Infant growth in early life caused baby are given Complementary feeding (MP-ASI) too early and the mother didn't give exclusive breastfeeding for 6 months in early life of baby. From the results of preliminary studies in infants aged 6-11 months who get non exclusive breastfeeding had almost entirely dubious developments. If this continues, the baby can't develop properly in the next age. The purpose of this study to determine development differences in infants aged 6-11 months who get exclusive breastfeeding and non- exclusive breastfeeding in community health center sub district Durenan Trenggalek district in 2017.

The design of this study is inferential study with cross sectional approach. Samples which taken in this study were mothers with infants 6-11 months in October in community health center sub district Durenan Trenggalek district in 2017 amounted to 40 respondents drawn using probability sampling method of the type system simple random sampling. Data were analyzed by univariate analysis that the frequency distribution of independent and dependent variables and bivariate analysis using Mann-Whitney U.

The results showed that of the 20 respondents 95% who get exclusive breastfeeding had appropriate development, 5% had dubious developments, 0% had disorder development. While 20 respondents were given 40% non exclusive breastfeeding had appropriate development, 60% have dubious development, and 0% had disorder development. Statistical analysis showed

there are differences development in infants aged 6-11 months who get exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding in community health center sub district Durenan Trenggalek in 2017.

So can be concluded that there are differences development in infants aged 6-11 months who get exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding in community health center sub district Durenan Trenggalek in 2017. So expected the babies got exclusive breastfeeding for the first 6 months and continued to 2 years with complementary foods (MP-ASI).

Key Words : exclusive breastfeeding, non exclusive breastfeeding, development

PENDAHULUAN

Periode pertama setelah kelahiran merupakan masa yang sangat penting. Karena terdapat periode kritis pertumbuhan otak yaitu pada triwulan terakhir pada masa kehamilan sampai 3 tahun pertama kehidupan. Masa ini akan berdampak buruk jika tidak diperhatikan dan berdampak baik jika masa tersebut dimanfaatkan dengan baik. Pada periode kritis ini anak harus mendapatkan stimulasi yang memadai dan gizi cukup, dari segi gizi anak harus mendapatkan gizi yang optimal. Oleh sebab itu, bayi sangat dianjurkan untuk mendapatkan ASI, karena ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi yang sesuai (Adenita, 2013).

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (UNICEF, 2010). Hal ini dipicu oleh promosi susu formula di berbagai media dan sarana pelayanan kesehatan (Enggar, 2009). Padahal ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi lebih optimal dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (Kumboyo dkk, 2012).

Rendahnya Pemberian ASI eksklusif menyebabkan 5 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang. Sehingga dapat dikatakan derajat kesehatan dan gizi anak di Indonesia masih memprihatinkan. Kondisi kurang gizi pada balita akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu timbulnya gangguan psikomotor, kognitif dan sosial (DepkesRI, 2006).

Pada tahun 2013 sekitar 10% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional (IDAI, 2013).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2012 angka cakupan pelayanan balita juga masih berada dibawah target Dinas Kesehatan Provinsi yaitu sebesar 70,34% dari 297.443 balita sedangkan target dinkes Jatim sebesar 83%. Dari hasil DDTK di Kabupaten Trenggalek adalah 67,59%, dengan jumlah pelaksanaan pada 3.368 balita. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 September 2017 di Desa Pandean kepada 10 bayi berusia 6-11 bulan, terdapat 6 balita dengan ASI eksklusif dan 4 Balita dengan Non ASI eksklusif. 5 bayi dengan ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang sesuai, 1 bayi dengan ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang meragukan, 1 bayi dengan Non ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang sesuai, 3 bayi dengan non ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang meragukan.

Gangguan tumbuh kembang bayi pada awal kehidupan bayi disebabkan oleh pemberian Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini dan yang tidak kalah pentingnya ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi di 6 bulan awal kehidupannya (Megawati dkk, 2012). Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Penyebab lain yaitu ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak bisa maksimal dalam memberikan ASI eksklusif (Megawati dkk, 2012). Sebagian besar ibu yang bekerja mencukupi kebutuhan gizi bayinya di usia 6 bulan pertama dengan memberikan susu formula. Padahal bayi dengan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang lebih bagus dibandingkan bayi dengan susu formula (Kumboyo dkk, 2012)

Dampak mikro perkembangan anak usia 1-3 tahun dengan didukung ASI eksklusif dan pola Asuh yang benar, akan meningkatkan kualitas perkembangan anak

secara holistik, meningkatkan kesiapan anak usia 1-3 tahun beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga anak bisa berkembang sesuai tahapan usianya. Dampak makro perkembangan yaitu meningkatnya derajat kesehatan anak.

Untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak lebih optimal diperlukan beberapa hal yaitu melakukan pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan motivasi bahwa pemberian nutrisi terutama ASI eksklusif selama 6 bulan akan meningkatkan kualitas perkembangan lebih optimal, menganjurkan kepada ibu untuk berkunjung ke Posyandu secara rutin untuk memantau perkembangan anaknya, agar tumbuh kembang balita bisa terpantau dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan antara yang diberikan ASI eksklusif dan Non ASI eksklusif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun 2017.

Hasil penelitian ini diharapkan baik peneliti, akademisi maupun profesi kebidanan dapat belajar dan melakukan

penelitian lebih spesifik tentang perkembangan anak dan ASI eksklusif. Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian inferensial dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan pada bulan Oktober di Desa Pandean sebesar 40 responden yang diambil dengan menggunakan metode *probability sampling* tipe *sistem simple random sampling*. Variabel Pemberian ASI eksklusif diukur menggunakan 1 soal berbentuk kuesioner. Sedangkan variabel perkembangan diukur menggunakan KPSP yang disesuaikan dengan usia bayi, setiap KPSP terdiri dari 10 pertanyaan. Data dianalisis dengan analisa univariat yaitu dengan distribusi frekuensi variabel independen dan dependen serta analisa bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney U*, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan bantuan *SPSS 22 for widows*. Sehingga jika diperoleh *P-Value* < 0,05 artinya ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan non ASI eksklusif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

NO	Usia	f	(%)
1	< 20 tahun	9	22,5
2	20-35 tahun	29	72,5
3	>35 tahun	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu 29 responden (72,5%) berusia 20-35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Ibu berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	f	(%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	Dasar (SD/SMP)	9	22,5
3	Menengah (SMA)	21	52,5
4	Tinggi (PT)	10	25
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu 21 responden (52,5%) pendidikannya adalah Sekolah Menengah (SMA).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	f	(%)
1	IRT	18	45
2	Swasta	18	45
3	Wiraswasta	1	2,5
4	PNS/TNI/POLRI	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya dari seluruh responden yaitu 18 responden (45%) mempunyai pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga (IRT) .

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Bayi

No	Usia bayi	f	(%)
1	6-7 bulan	15	37,5
2	8-9 bulan	14	35
3	10-11 bulan	11	27,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya dari seluruh responden yaitu 15 responden bayi (37,5%) berusia 6-7 bulan.

Tabel 5. Perkembangan Pada Bayi Usia 6-11 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif

No	Tingkat perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif	F	(%)
1	Sesuai	19	95%
2	Meragukan	1	5%
3	Penyimpangan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya (95%) dari 20 responden memiliki perkembangan yang sesuai.

Tabel 6. Perkembangan Pada Bayi Usia 6-11 Bulan yang Diberikan Non ASI Eksklusif

No	Tingkat perkembangan bayi yang diberikan Non ASI eksklusif	F	(%)
1	Sesuai	8	40%
2	Meragukan	12	60%
3	Penyimpangan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bayi yang diberikan non ASI eksklusif sebagian besar (60%) dari 20 responden memiliki perkembangan yang meragukan.

Tabel 7. Perbedaan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-11 bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif

NO	Perkembangan bayi usia 6-11 bulan	ASI eksklusif		Non ASI Eksklusif		P value	α
		f	(%)	f	(%)		

1	Sesuai	19	95%	8	40%	0,000	0,05
2	Meragukan	1	5%	12	60%		
3	Penyimpangan	0	0%	0	0%		
Jumlah		20	100%	20	100%		

Berdasarkan Tabel 7 diketahui pada responden yang diberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya (95%) dari 20 reponden memiliki perkembangan yang sesuai. Sedangkan responden yang diberikan non ASI eksklusif sebagian besar (60%) dari 20 responden perkembangannya meragukan. Berdasarkan analisa komparasi dilakukan pengujian menggunakan uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 ($p < \alpha$) pada taraf signifikasi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya (95%) dari 20 responden memiliki perkembangan yang sesuai.

Menurut Roesli (2005) ASI merupakan nutrisi yang paling baik bagi bayi. Karena memiliki kandungan gizi yang lengkap dan sesuai untuk perkembangan bayi dibandingkan makanan apa pun. Dengan nutrisi ASI eksklusif yang diberikan bayi memiliki tingkat kecerdasan yang baik. Selain itu, ASI eksklusif juga menunjang perkembangan motorik sehingga bayi ASI eksklusif akan lebih bisa cepat jalan dan memiliki perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, serta hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Roesli (2005) bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang sesuai. Perkembangan yang sesuai tersebut ditandai dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian yang baik.

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bayi yang diberikan Non ASI eksklusif sebagian besar (60%) dari 20 responden memiliki perkembangan yang meragukan. Menurut teori Linkages (2002) bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif meningkatkan resiko kekurangan gizi. Karena mengganti ASI dengan cairan makanan yang tidak cukup gizi bagi bayi akan berdampak buruk pada kondisi gizinya. Sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Dari uraian di atas penelitian ini sesuai dengan penelitian Kelly (2009) bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang meragukan. Pemberian makanan pendamping yang terlalu dini dapat mengganggu penyerapan gizi karena sistem pencernaan bayi masih belum siap benar. Pemberian makanan pendamping membutuhkan kesiapan dari bayi seperti ketrampilan motorik, ketrampilan mengecap dan mengunyah serta penerimaan terhadap rasa dan bau.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu 29 ibu (72,5%) berusia produktif (20-35 tahun) yang. Umur merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak indikator fisiologis dengan kata lain pengguna fasilitas pelayanan kesehatan dengan umur dimana yang semakin tua memiliki karakteristik untuk menerima dan bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan. Menurut Firmansyah (2012) dalam penelitiannya umur sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Murshida yaitu tua usia ibu tidak memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang masih kurang dan pekerjaan ibu di luar rumah.

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu yang mempunyai bayi sampai memperoleh ijazah yang sah. Menurut Widyanto, dkk (2012) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah impian tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Juga menurut Notoadmodjo (2010) sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Namun dalam penelitian ini pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Widyanto dkk (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dimungkinkan karena meskipun sebagian besar responden (52,5%) dari 40 responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat, bukan berarti responden juga mempunyai pengetahuan yang baik. Karena pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang spesifik, yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif. Bukan pengetahuan secara umum. Sehingga belum tentu responden dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik juga tentang ASI eksklusif, yang dapat berpengaruh terhadap perilaku responden untuk memberikan ASI eksklusif.

Dari tabel 3 diatas bahwa hampir setengahnya dari seluruh responden yaitu 45% dari 40 ibu memiliki pekerjaan sebagai IRT dan juga 45% mempunyai pekerjaan sebagai swasta. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan ibu yang mempunyai bayi guna memperoleh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=0,05$) sehingga dapat dikatakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori seperti menurut IDAI (2008) menjelaskan bahwa dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terlihat anak yang mendapat ASI jauh lebih matang dibanding mereka yang tidak mendapat ASI. Suatu penelitian di Honduras memperlihatkan yang mendapat ASI eksklusif selama 6

bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibandingkan mereka yang sudah mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan.

Hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90%) dari 20 responden yang yang diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan yang sesuai. Sedangkan sebagian besar (60%) dari 20 responden yang diberikan non ASI eksklusif memiliki perkembangan yang meragukan.

Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori IDAI (2008) bahwa terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan antara bayi yang diberikan ASI eksklusif dan Non ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif pada usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek tahun 2017 menunjukkan hampir seluruhnya (90%) memiliki perkembangan yang sesuai.
2. Perkembangan bayi yang diberikan non ASI eksklusif pada usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek tahun 2017 menunjukkan sebagian besar (60%) mempunyai perkembangan yang meragukan.
3. Ada perbedaan perkembangan pada bayi usia 6-11 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Durenan Kabupaten Trenggalek tahun 2017.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Mengembangkan hasil penelitian tentang ASI eksklusif dan perkembangan bayi agar tercapai penelitian yang lebih maksimal.
2. Bagi Profesi
Bidan untuk lebih memperhatikan dan mengawal ibu dalam memberikan ASI eksklusif ke buah hatinya secara tepat.
3. Bagi Institusi
Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ASI eksklusif dan

perkembangan bayi demi tercapainya peningkatan kualitas penelitian mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat/Responden
Membuka diri dan berusaha mencari informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayinya agar ibu bisa memberikan pengasuhan dan nutrisi yang tepat terhadap buah hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adenita, (2013). *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Breast Friends Inspirasi 22*. Tangerang: Buah Hati

Data Seluruh Propinsi Bina Keluarga Balita. (2013) [Online Image].bersumber dari <<http://bkkbn.go.id>> [diakses tanggal 10 Oktober 2017]

Dinkes Provinsi Jatim. (2016).*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya. Dinkes Jatim

Enggar, Loeky (2009) *Perbedaan Tingkat Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun menurut DDST Antara Yang diberikan ASI eksklusif dan yang diberikan Non ASI eksklusif di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowok Waru Malang*.hal 3-4. Malang.

Firmansyah, dkk. (2012). *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan dan Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban*. Vol. 1 No.1, Agustus.62-71. Surabaya.

IDAI. (2008). *Bedah ASI*. Jakarta : IDAI Cabang Jakarta

Kemkes RI. (2012). *Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Timur* .Jakarta: Kemkes RI.

Kelly, S.A. (2009). Correlates Among Healthy Lifestyle Cognitive Beliefs, Healthy Lifestyle Choices, Social Support, and Healthy Behaviors in

Adolescents: Implications for Behavioral Change Strategies and Future Research. *Journal of Pediatric Health Care* 25(4): 1-8.

Kumboyono, dkk (2012) *Perbedaan antara pemberian asi eksklusif dan susu formula terhadap Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan*. Hal.1-11. Malang

Linkages. (2002) *.Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja : Satu-Satunya Sumber Cairan YangDibutuhkan Bayi Usia Dini*. Academy for Educational Development, Connecticut Avenue, NW, Washington, DC 20009.

Megawati dkk. (2012). *Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan*. Vol 1 No 1, hal 31-36. Semarang.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda

UNICEF. (2010). *Children With Excellet Growth Before Five Years Old*. <http://www.unicef.org.id>. Diakses Agustus 2017.

Widiyanto, dkk. (2012). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian Ao. 1Si Eksklusif*. Vol.1, No.125-29. Semarang